

HUBUNGAN UMUR DAN IMT TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA BURUH ANGKUT

Sefentina Agustin¹

¹Prodi D3 Kebidanan, Akbid Betang ASI Raya Palangkaraya
email: sefentina1997@gmail.com

***Yessi Alza²**

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Riau
*email: yessi@pkr.ac.id

Dwi Lestari³

³Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB
email: dwi.lestari.triyanto89@gmail.com

Amos Lellu⁴

⁴Prodi Ners, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
email: amospusing@rocketmail.com

Yasin Wahyurianto⁵

⁵Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
email: yasiners@gmail.com

Coresspondence Author: Yessi Alza; yessi@pkr.ac.id

Abstract: *Increased blood pressure that lasts for a long time can cause damage to the kidneys (kidney failure), heart (coronary heart disease) and brain (causing stroke) if not detected early and received adequate treatment. Based on preliminary data obtained from the Lima Puluh Kota Health Center which is right in the area where the workers live, it shows that high blood pressure or hypertension is one of the diseases with the highest rate for the last 3 months, from December 2022 to February 2023. The purpose of the study was to determine the correlation of age and imt to the incidence of hypertension in transport workers. This type of research is quantitative using a cross sectional design. This research was conducted on workers, especially transport workers at Sungai Duku Port, with a total sample of 133 transport workers. The instrument used was a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between IMt to the incidence of hypertension (p value: 0.012) and there was no relationship between age to the incidence of hypertension (p value: 0.611). It is recommended for respondents to maintain a diet and routine physical activity and avoid stress.*

Keywords: *Transport Workers, BMI, Hypertension, Age*

Abstrak: Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung coroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan memadai. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Lima Puluh Kota yang tepat di daerah para buruh tinggal menunjukkan bahwa penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan tingkat tertinggi selama 3 bulan terakhir yaitu dari bulan desember tahun 2022 hingga bulan february 2023. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi umur dan imt terhadap kejadian hipertensi pada buruh angkut. Jenis penelitian merupakan kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada para pekerja khususnya buruh angkut Pelabuhan Sungai Duku, dengan jumlah sampel 133 orang buruh angkut. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara IMt terhadap kejadian hipertensi (p value: 0,012) dan tidak terdapat hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi (p value: 0,611).

Disarankan kepada responden untuk menjaga pola makan serta rutin melakukan aktifitas fisik dan terhindari dari stress.

Kata Kunci : Buruh Angkut, IMT, Hipertensi, Usia

A. Pendahuluan

Buruh angkut merupakan pekerjaan yang perlu mendapat perhatian, karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap status kesehatan seperti kita ketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut adalah pekerjaan tertua dalam kehidupan sehari-hari. Kuli angkut adalah suatu pekerjaan dengan menjual jasa mengangkut barang atau material dari satu tempat ketempat lain. Umumnya pekerjaan tersebut menggunkan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing maupun memanggul. Pekerjaan bongkar muat merupakan pekerjaan fisik yang berat, faktor-faktor lain seperti kondisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis juga memberikan beban tambahan kepada para pekerja (Tarwaka, 2014).

Buruh angkut merupakan pekerjaan yang perlu mendapat perhatian, karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap status kesehatan seperti kita ketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut adalah pekerjaan tertua dalam kehidupan sehari-hari. Kuli angkut adalah suatu pekerjaan dengan menjual jasa mengangkut barang atau material dari satu tempat ketempat lain. Umumnya pekerjaan tersebut menggunkan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing maupun memanggul. Pekerjaan bongkar muat merupakan pekerjaan fisik yang berat, faktor-faktor lain seperti kondisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis juga memberikan beban tambahan kepada para pekerja (Tarwaka, 2014).

Dalam lingkungan kerja tingginya tuntutan pekerjaan yang sering dialami pekerja memicu terjadinya gangguan seperti stress. Stress di tempat kerja merupakan masalah ketika pekerja menghadapi beban berlebih. Stress kerja diyakini memiliki hubungan dengan peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Hal ini diduga melalui saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara intermitten. Apabila stress berlangsung lama dapat mengakibatkan tingginya tekanan darah yang menetap. Hal ini bisa mengakibatkan peningkatan tekanan darah secara terus-menerus dan dapat berujung pada penyakit mematikan yaitu hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih Tahun 2015 tentang “hubungan stress dengan hipertensi pada karyawan PT. Pelindo” menunjukkan adanya hubungan yang spesifik antara stress dengan peningkatan tekanan darah dimana hasil tabulasi silang menunjukkan pekerja yang berada ditingkat stress tinggi lebih banyak mengalami kenaikan tekanan darah yaitu sebanyak 21 orang (84,6%), yang berarti semakin berat stress pekerja semakin tinggi pula tekanan darahnya (Lestari dan Ramadhan, 2014).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg pada minimal tiga kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang dalam waktu yang berbeda. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung coroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan memadai (Dinkes Riau, 2018).

Menurut laporan Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, prevalensi hipertensi diagnosis dokter di Indonesia pada penduduk menurut karakteristik umur 18-24 tahun 13,2%, 25-34 tahun 20,1%, 35-44 tahun 31,6% sedangkan menurut jenis pekerjaan pegawai swasta 24,4%, nelayan 27,8% dan buruh 30,2%. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat antihipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Lima Puluh Kota yang tepat di daerah para buruh tinggal menunjukkan bahwa penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan tingkat tertinggi selama 3 bulan terakhir yaitu dari bulan desember tahun 2022 hingga bulan februari 2023. Selain itu sesuai dengan survei langsung yang telah dilakukan melalui wawancara dan pengecekan tekanan darah pada buruh angkut didapatkan hasil 29 orang (58%) dari 50 orang buruh angkut memiliki tekanan darah yang tinggi, dari data yang diperoleh rata-rata usia para buruh diketahui 40-55 tahun, buruh dengan berat badan berlebih 19 orang (38%), sedangkan buruh dengan kebiasaan merokok sebanyak 41 orang (82%). Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti hubungan antara umur, Indeks Masa Tubuh, beban kerja, kebiasaan merokok dan stress kerja dengan kejadian peningkatan penyakit tekanan darah tinggi pada buru angkut. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi umur dan imt terhadap kejadian hipertensi pada buruh angkut.

B. Metodologi Penelitian [Times New Roman 12 bold]

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Sungai Duku. Penelitian ini dilakukan pada para pekerja khususnya buruh angkut, dengan jumlah sampel 133 orang buruh angkut dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 225 orang buruh angkut. Teknik Pengumpulan Sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi, Umur dan IMT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Umur dan IMT

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kejadian Hipertensi		
	1. Tekanan Darah Tinggi	44	33,1
	2. Tekanan Darah Normal	89	66,9
Jumlah		133	100,0
2	Umur		
	1. Berisiko	93	69,9
	2. Tidak berisiko	40	30,1
Jumlah		133	100,0
3	IMT		
	1. Gemuk	40	30,1
	2. Normal	93	69,9
Jumlah		133	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 133 responden, terdapat 44 orang (33,1%) mengalami hipertensi dengan mayoritas memiliki umur yang berisiko yaitu berjumlah 93 orang (69,9%) dengan mayoritas memiliki IMT normal berjumlah 93 orang (69,9%).

2. Hubungan Umur Terhadap Kejadian Hipertensi

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur Terhadap Kejadian Hipertensi

Umur	Kejadian Hipertensi				P value	
	Tekanan Darah Tinggi		Tekanan Darah Normal			
	n	%	n	%	n	%
Berisiko	29	31,2	54	68,8	93	100
Tidak berisiko	15	37,5	25	62,5	40	100
Jumlah	44	33,1	39	66,9	133	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 93 responden dengan umur yang berisiko, diketahui 29 orang (31,2%) responden dengan tekanan darah tinggi. Adapun dari 40 responden dengan umur yang tidak berisiko, diketahui 15 orang (37,5%) responden dengan tekanan darah tinggi. Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,611 > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) yang melakukan penelitian terkait hipertensi. Diketahui ada hubungan antara umur terhadap kejadian hipertensi.

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan kejadian hipertensi. Sebanyak 68% responden dalam kelompok usia berisiko ternyata memiliki tekanan darah yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada faktor umur yang dapat berkontribusi terhadap risiko hipertensi, banyak individu dalam kategori tersebut tetap dapat menjaga kesehatan jantung mereka. Responden yang berada dalam kelompok usia berisiko ini dapat terhindar dari hipertensi dengan menerapkan gaya hidup sehat, seperti melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengelola stres, dan menjaga pola makan yang seimbang. Dengan demikian, faktor-faktor gaya hidup ini berperan penting dalam mencegah hipertensi, meskipun usia menjadi salah satu faktor yang diidentifikasi.

3. Hubungan IMT Terhadap Kejadian Hipertensi

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan IMT Terhadap Kejadian Hipertensi

IMT	Kejadian Hipertensi				Total		P value
	Tekanan Darah Tinggi		Tekanan Darah Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Gemuk	20	50,0	20	50,0	40	100	0,012
Normal	24	25,8	69	74,2	93	100	
Jumlah	44	33,1	89	66,9	133	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 40 responden dengan IMT gemuk, diketahui 20 orang (50,0%) responden dengan tekanan darah tinggi. Adapun dari 20 responden dengan IMT normal, diketahui 24 orang (25,8%) responden dengan tekanan darah tinggi. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,012 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Maulidina (2019) yang melakukan penelitian terkait hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jati Luhur, diketahui terdapat hubungan antara IMT terhadap kejadian hipertensi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian hipertensi, di mana sekitar 50% responden dengan kategori IMT gemuk mengalami kondisi hipertensi. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik yang memadai. Indeks massa tubuh merupakan berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter. Indeks massa tubuh yang tinggi dapat menunjukkan kegemukan tubuh yang tinggi. Indeks massa tubuh menyaring kategori berat badan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, tetapi tidak mendiagnosis kegemukan tubuh atau kesehatan seseorang (CDC, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kelebihan berat badan dapat meningkatkan frekuensi denyut jantung dan kadar insulin dalam darah. Ketika seseorang memiliki massa tubuh yang lebih berat, tubuh memerlukan lebih banyak darah untuk mengalirkan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Hal ini berarti bahwa volume

darah yang beredar melalui pembuluh darah juga meningkat, sehingga memberikan tekanan yang lebih besar pada dinding arteri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IMT dan hipertensi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola hidup dan kondisi fisik individu.

D. Penutup [Times New Roman 12 bold]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara IMT terhadap kejadian hipertensi, sementara itu umur tidak memiliki hubungan terhadap kejadian hipertensi. Disarankan kepada responden untuk menjaga pola makan serta rutin melakukan aktifitas fisik dan terhindari dari stress.

Daftar Pustaka [Times New Roman 12 bold]

- CDC (2017). Hypertension Prevalence and Control Among Adults: United States, 2015–2016'. Available at: <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db289.htm>
- CDC. (2020a). Genetics and Family History'. Available at: https://www.cdc.gov/bloodpressure/risk_factors.htm.
- CDC. (2020b). Know Your Risk for High Blood Pressure'. Available at: https://www.cdc.gov/bloodpressure/risk_factors.htm.
- CDC. (2021). Body Mass Index (BMI)'. Available at: <https://www.cdc.gov/healthyweight/assessing/bmi/index.html>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Pusat Data dan Informasi 2015. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulidina, F., Harmani, N., Suraya, I. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018*. Arkesmas. Vol 4. No. 1.
- Wulandari, F, W., Ekawati, D., Harokan, A., Murni, N. S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal 'Aisyiyah Palembang. Vol 8. No. 1.